

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Mauzzi Nurfidha¹, Amiruddin Siahaan², Syafri Fadillah Marpaung³

¹Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: Mauzzi Nurfidha (nurfidhamauzzi1@gmail.com)

Abstrak: Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan” yang dilatarbelakangi bahwa pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Karena pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (Insan Kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter serta upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dalam pembentukan disiplin peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik, (2) Pelaksanaan ini dilakukan lebih ke bagaimana atau sejauh mana karakter kedisiplinan ini sudah diterapkan, (3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik diantaranya guru, orangtua, teman dan lingkungan masyarakatnya, (4) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat adalah dengan memberikan efek jera kepada peserta didik bagi yang melakukan pelanggaran.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Disiplin

Abstract: The research that has been carried out is entitled “Implementation of Character Education Management in the Formation of Student Discipline at the Integrated Islamic Junior High School Ad-Durrah, Medan Marelan District, Medan City”, with the background that character building is believed to be necessary and important to be carried out by schools and their stakeholders to become a foothold in the implementation of education. character at school. Because basically it aims to encourage the birth of good children (Insan Kamil). The growth and development of good character will certainly encourage students to grow with the right capacity and commitment and have a purpose in life. The research methodology used in this research is to use a descriptive qualitative research approach with the aim of describing and analyzing the planning, implementation, supporting and inhibiting factors of character education as well as efforts to overcome these inhibiting factors in the formation of student discipline. The results of the study revealed that (1) The planning of character education management in the formation of student discipline at the Integrated Islamic Junior High School Ad-Durrah, Medan Marelan District, Medan City was in accordance with government guidelines, which included the process of determining goals, preparing activity programs and the process of applying character values by participants. students, (2) This implementation is carried out more on how or to what extent this disciplinary character has been applied, (3) Supporting and inhibiting factors for character education management in the formation of student discipline include teachers, parents, friends and their community environment, (4) Efforts What is done in overcoming the inhibiting factors is to provide a deterrent effect to students who commit violations.

Keywords: Management, Character Education, Discipline

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang bermutu guna untuk mendukung proses pembangunan yang baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh dan juga berkarakter baik. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter maka harus dikelola dengan baik agar kreativitas dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang di harapkan (Amiruddin S. , 2010: 35).

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal dengan usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu

dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (Insan Kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya (Heri, 2014: 38).

Disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sekolah yang tertib dan aman merupakan prasyarat bagi pembelajaran siswa yang optimal. Hal ini dapat terjadi jika disiplin sekolah berjalan dengan baik. Disiplin bagi siswa dapat ditingkatkan ketika iklim sekolah mendorong kedisiplinan. Siswa baru akan beradaptasi dengan situasi sekolah. Jika sekolah menerapkan disiplin, maka siswa akan disiplin. Dengan demikian, dalam hal ini supervisi memegang peranan penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari pengembangan, pelaksanaan dan pemeliharannya (Prihatin, 2011: 97).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**.

II. ACUAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1) memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen, 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi, 3) menganggap manajemen sama dengan administrasi (Mulyasa, 2003: 19). Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya memiliki fungsi yang sama.

Menurut pendapat Onisimus Amtu bahwa manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini disini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerjasama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktifitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat dicapai (Onisimus, 2011: 1).

Menurut pendapat Mody dan Premaux sebagaimana dikutip Nurmawati bahwa manajemen adalah proses memperoleh suatu tindakan melalui usaha orang lain. Pakar lain Daft menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi (Nurmawati, 2011: 17-51).

Efektivitas sumber daya manajemen dimulai dari pemahaman yang jelas terhadap semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai visi dan tindakan yang harus diambil untuk mendistribusikan dan mengontrol sumber daya secara efektif. Penggunaan sumber daya secara optimal dapat diperoleh bagi pencapaian manajemen efektif.

Di antara hal-hal yang menjadikan pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki organisasi tersebut.

- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (Men, Money, Methods, Materials, Machines, and Market) dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

Dengan kata lain, terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian daripada suatu proses manajemen. Dan aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya dan pelaksanaan berlangsung dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen, faktor manusia paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan, manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja, oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber personal maupun material manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Nur, 2011: 46). Sedangkan menurut Usman Husaini, manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Usman, 2008: 9).

Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ini, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. (Muhaimin, 2011: 5).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.

2.3 Proses Manajemen

Menurut Dubbrin sebagaimana dikutip oleh Wibowo (Wibowo, 2012: 10) terdapat empat bentuk sumber daya, yaitu sebagai berikut:

a. *Human Resources*

Human resources adalah pekerja yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan, pencapaian tujuan manajer di pengaruhi oleh pekerja yang mereka pilih.

b. *Financial Resources*

Financial resources merupakan uang yang digunakan manajer dan organisasi untuk membiayai pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi.

c. *Physical Resources*

Physical resources merupakan barang dan bangunan, termasuk bahan baku, ruang kantor, fasilitas produksi, dan peralatan kantor yang dipergunakan untuk beroperasinya organisasi.

d. *Informational Resources*

Informational resources merupakan data yang digunakan manajer dan organisasi sebagai dasar pertimbangan untuk menjalankan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

2.4 Prinsip-Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja.

Douglas sebagaimana dikutip oleh Engkoswara merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e. Relativitas nilai-nilai (Engkoswara, 2015: 91).

Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai.

2.5 Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaan manajemen, seorang manajer harus menjalankan berbagai fungsi-fungsi manajemen sebagai mana akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Pencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Banghart dan Trull sebagaimana dikutip oleh Hadari Nawawi mengemukakan: “*Educational planning is firs of all a rational process*” (Hadari, 2005: 50).

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam suatu perencanaan menurut Mukhtar adalah sebagai berikut: 1). Mengumpulkan data atau informasi untuk menentukan indikator; 2). Menganalisis data; 3). Merumuskan kebijakan; 4). Memprediksi kebutuhan yang akan datang; 5). Menetapkan sasaran dan alternative strategi, dan 6). Memperhitungkan yang dibutuhkan (Mukhtar, 2001: 18).

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hasyr: 18 Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Anonim, 2004: 799).

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis. Dalam Islam perencanaan (*planning*) karena berfungsi mengarahkan kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga aktivitas dapat berjalan dengan tertib (Mujammil, 2007: 30).

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam menjawab pertanyaan 5 W (*what, why, who, when, where*) dan 1 H (*how*).

b. Pengorganisasian (*Organizations*)

Menurut Shalahuddin, pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan (Shalahuddin, 2021: 8).

Proses mengorganisir sumber daya pendidikan dimaksudkan untuk mendorong peningkatan kemampuan masing-masing individu dan penyelenggaraan pendidikan, agar dapat bekerja secara profesional dan bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal: 46 Allah berfirman sebagai berikut:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۗ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, karena kamu akan lemah dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Anfal: 46).

Ayat ini menjelaskan ketika dalam pengorganisasian janganlah ada kecocokan atau pertentangan antar kelompok. Karena dalam ayat ini, sangat diharapkan kekompakan antar kelompok dalam bekerjasama yang utuh untuk tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan.

Disamping itu, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur (Yusuf, 2012: 22).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya organisasi yang dimiliki dan lingkungan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan ialah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*) termasuk didalamnya melakukan koordinasi.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi: 2 Allah SWT berfirman:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Anonim, 2004: 401).

Ayat tersebut menjelaskan diperlukan tindakan *actuating* dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dilengkapi dengan berbagai motif yaitu kabar gembira bagi staf yang melakukan tugas dengan baik, dan kabar buruk bagi staf yang melakukan penyalahgunaan wewenang.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi, tidak dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakan saja, tetapi menurut aturan sehingga menyumbang pencapaian tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Sayyid Muhammad sebagaimana dikutip oleh Hawary, pengawasan ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya, serta menunjukkan secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal (Hawary, 1976: 189).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Infithaar: 10-12 Allah SWT berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرًا مَّا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan), yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Infithaar 10-12).

Ayat ini menjelaskan bahwa mulai dari perencanaan sampai kepada kepengawasan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu,

pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan dalam manajemen.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa pengawasan adalah untuk memastikan bahwa aktivitas atau program yang telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau belum berjalan.

2.6 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh” (Marimba, 1989: 19).

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasseim*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*).

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Mochtar, 2011: 1).

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Abdul, 2010: 11). Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga (Ki Hajar Dewantara, 2011: 20).

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-

nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

2.7 Landasan Filosofis Pendidikan Karakter

Menurut Albertus, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keteraturan interior; dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.
- c. Otonomi; di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan; keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Kematangan keempat karakter ini, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas (Albertus, 2010: 32).

2.8 Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2.9 Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah/madrasah menganut prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Pertama, karakter warga sekolah/madrasah ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan oleh apa yang dikatakan atau diyakini. Di sini, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan, bukan melalui kata-kata seseorang.

- b. Kedua, setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa diri si pengambil keputusan. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri.
- c. Ketiga, karakter yang baik mengandalkan bahwa hal baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, meskipun acapkali harus dibayar dengan mahal karena mengandung resiko. Setiap manusia mesti menganggap bahwa manusia itu bernilai di dalam dirinya sendiri, karena itu tidak pernah boleh diperalat dan dipergunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Inilah yang membuat pendidikan karakter memiliki dimensi moral.
- d. Keempat, apa yang dilakukan itu memiliki makna dan bersifat transformatif. Peserta didik sekolah/madrasah perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, harus membawa perubahan. Jika perubahan itu belum terjadi dan menyerambah di dalam masyarakat, paling tidak perubahan itu telah terjadi di dalam diri peserta didik itu sendiri.
- e. Kelima, bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa yang bersangkutan menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap kali kita membuat keputusan moral dan bertindak secara konsisten atas keputusan moral tersebut, kita mengukuhkan diri kita sebagai manusia yang baik (Dharma, 2011: 218).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data berupa informasi lisan dan tulisan ataupun dokumentasi terkait manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan secara mendalam dan komprehensif dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami dan dihadapi pada sekarang ini khususnya dalam pembentukan disiplin peserta didik.

3.1 Sumber Data

Sumber data ini membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan informan, meliputi: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas dan Guru

BK untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin dan peserta didik yang akan diwawancarai di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung bagaimana karakter kedisiplinan peserta didik yang kemudian dilakukannya wawancara untuk mengetahui secara mendalam dan dilengkapi dengan data dokumentasi berupa catatan dan lain sebagainya. Setiap informan harus bersedia untuk menanggapi setiap permasalahan yang terdapat dalam penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam pertanyaan penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini dilaksanakan dengan: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian.

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pembuatan laporan sementara. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan, yaitu menyusun simpulan sementara ketika penelitian masih berlangsung dan menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan penelitian berakhir. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

3.4 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menuju kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

IV. HASIL PENELITIAN

Perencanaan manajemen pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembentukan disiplin peserta didik di sekolah ini dimulai dari dasar yaitu akhlakul karimah dan kebiasaan. Yang mana peserta didik harus peduli akan peraturan yang ada di sekolah. Seperti halnya datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, membawa buku pelajaran dan membiasakan bertutur kata yang santun dengan menyebut “saya/kamu”.

Pelaksanaan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik ini dimulai dari anak-anak tersebut datang ke sekolah sampai dengan mereka kembali kerumah. Yang mana mereka harus mengikuti beberapa peraturan yang ada di sekolah seperti melakukan shalat tepat waktu di waktu Dzuhur di sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan. Jadi pelaksanaannya ini lebih ke bagaimana atau sejauh mana karakter kedisiplinan ini sudah diterapkan.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah harus adanya kerjasama dari guru. Yang mana guru disini sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Ketika guru datang ke sekolah dengan tepat waktu pada pukul 07.00 maka anak-anak pun melakukan hal yang sama. Karena percuma saja kalau peraturan ini sudah dibuat sebagus mungkin tapi guru-guru tidak menerapkannya. faktor penghambat dalam pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik adalah dari guru, orang tua, kebiasaan lingkungan dirumah mereka serta gadget yang disalahgunakan. Seperti sebutan “aku/kau” ataupun bahasa yang kasar lainnya masih terbawa hingga ke sekolah.

Upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan memberikan efek jera melalui hukuman atau surat peringatan bahkan panggilan untuk orangtua agar anak tersebut tidak melakukan kesalahan lagi yang dapat berdampak buruk ke anak-anak lainnya. Jika tidak ada perubahan maka anak tersebut harus berhadapan dengan kepala sekolah untuk di tindak lanjuti.

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Suatu kegiatan administrasi, manajemen, pengelolaan yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan (*Planning/Programming*) yang matang dan dilaksanakan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan diterapkan dengan berbagai kegiatan yang sistematis. Seperti kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Langkah-langkah dalam proses perencanaan pendidikan karakter disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan mencakup beberapa tahap, yang terdiri dari: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah, membuat peraturan larangan peserta didik dan membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha perencanaan bersifat vital yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan *action* itu sendiri.

Pelaksanaan karakter disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan dilakukan dengan kegiatan atau proses menggerakkan peserta didik agar mau berkelakuan disiplin dan taat pada setiap peraturan yang telah ditetapkan di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pelaksanaan karakter disiplin peserta didik di SMP IT Ad-Durrah merupakan tindakan untuk memulai, memotivasi, dan mengarahkan, serta

mempengaruhi peserta didik untuk berkelakuan disiplin, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mentaati peraturan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan karakter disiplin peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan karakter disiplin peserta didik di SMP IT Ad-Durrah meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan peserta didik.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan karakter disiplin peserta didik.
- c. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti orang tua, guru, teman dan lingkungan masyarakat. Namun faktor tersebut lah yang juga dapat menghambat pendidikan karakter. Faktor pendukung yang diberikan oleh sekolah ini yaitu dari guru nya terlebih dahulu, yang mana guru nya memberikan contoh yang baik ke peserta didiknya. Seperti berpakaian yang rapi, berbicara yang lembut dan santun/ramah. Di dalam kedisiplinan, guru-guru memberikan contoh untuk tidak terlambat datang ke sekolah agar peserta didik tidak meniru nya, karena anak-anak identik dengan meniru sesuatu hal. Maka guru-guru di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Faktor penghambat yang biasanya terjadi dalam dunia pendidikan karakter anak adalah gadget. Seperti yang kita ketahui bahwa sangat banyak video yang menyimpang di dalam gadget. Maka sangat diharapkan untuk para guru dan orang tua untuk selalu memantau aktivitas anak agar tidak berperilaku yang menyimpang dan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pada Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan secara tepat. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di

lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang tepat yang strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan adalah dengan membiasakan peserta didik belajar mandiri dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal secara mandiri. Guru juga harus tetap berusaha untuk memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didiknya. Selain itu, guru juga memberikan efek jera melalui hukuman atau surat peringatan bahkan panggilan untuk orangtua agar anak tersebut tidak melakukan kesalahan lagi yang dapat berdampak buruk ke anak-anak lainnya.

VI. SIMPULAN

Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Perencanaan manajemen pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembentukan disiplin peserta didik di sekolah ini dimulai dari dasar yaitu akhlakul karimah dan kebiasaan. Yang mana peserta didik harus peduli akan peraturan yang ada di sekolah. Seperti halnya datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, membawa buku pelajaran dan membiasakan bertutur kata yang santun dengan menyebut “saya/kamu”.

Pelaksanaan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik ini dimulai dari anak-anak tersebut datang ke sekolah sampai dengan mereka kembali kerumah. Yang mana mereka harus mengikuti beberapa peraturan yang ada di sekolah seperti melakukan shalat tepat waktu di waktu Dzuhur di sekolah dan tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaan ini dilakukan lebih ke bagaimana atau sejauh mana karakter kedisiplinan ini sudah diterapkan. Pelaksanaan di lihat dari budaya sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dan juga program kegiatan ekstrakurikuler yang mereka lakukan dalam pembentukan disiplin peserta didik ini.

Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik diantaranya kerjasama antara guru dengan orangtua dan juga sarana prasarana ataupun fasilitas sekolah yang lengkap dan juga telah terprogram dan rasa kekeluargaan yang tinggi di sekolah tersebut. Faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan disiplin peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga maupun faktor lingkungan masyarakat yang kurang menerapkan etika dalam berdisiplin. Seperti menyebutkan kata “aku/kau” dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat adalah dengan memberikan efek jera kepada peserta didik bagi yang melakukan pelanggaran yang bertujuan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian juga dilakukannya parenting kepada orangtua dengan memberikan nasehat guna untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. (2010). *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar: Strategi Pendidikan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Era Global*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Dharma, K. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, A. K. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari, N. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Nonprofit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Heri, G. (2014). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Marimba, D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mochtar, B. (2011). *Character Building dan Pendidikan Kita*. Jakarta: Kompas.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mujammil, Q. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT. Gelora Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nur, Z. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurmawati, S. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Onisimus, A. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2008). *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. (2012). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press.

Yusuf, H. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.